Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora
Volume. 5 Nomor. 3 September 2026
e-ISSN: 2962-1127; p-ISSN: 2962-1135, Hal. 483-493
DOI: https://doi.org/10.30640/dewantara.v5i3.8238
Tersedia: https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Dewantara

Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Muslim pada Peserta Didik Kelas VIII di MTs Nurus Salam Deli Tua

Muhammad Riswan[1*], Nikmah Royani Harahap[2], Umy Fitriani Nasution[3]
[1-3]Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Alwashliyah Medan, Indonesia
Email: nasution170300@gmail.com[1], nikmahroyanihrp@gmail.com[2], umif25160@gmail.com[3]
**Penulis Korespondensi: nasution170300@gmail.com*

Abstract. *This study aims to describe the strategies used by Akidah Akhlak teachers to shape the Muslim personality of Grade VIII students at MTsS Nurus Salam Deli Tua, explain how the strategies are implemented in classroom learning and school activities, and outline their reported impact on students' behavior. The study employed a descriptive qualitative approach and field research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The main sources included the school principal and Akidah Akhlak teachers, supported by documents and photographs. Data analysis involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that teachers use role modelling, habituation, advice and corrective reminders, integration of character values into lessons, and religious and extracurricular activities. These activities include congregational prayers, Qur'an recitation, TPQ activities, morning assemblies, short religious talks, and routines promoting discipline and cleanliness. The implementation was reported to be associated with improvements in students' politeness, honesty, discipline, and compliance with school rules. Nevertheless, challenges remain, including less-than-optimal collaboration among educators. The study highlights the importance of consistent teacher role modelling, habituation, supervision, and cooperation among schools, families, and the wider community.*

Keywords*: Akidah Akhlak; Islamic School; Muslim Personality; Students; Teacher Strategy.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik kelas VIII di MTsS Nurus Salam Deli Tua, menjelaskan penerapan strategi tersebut dalam pembelajaran dan kegiatan madrasah, serta menguraikan dampaknya terhadap perilaku peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data utama meliputi kepala madrasah dan guru Akidah Akhlak, sedangkan dokumen dan foto digunakan sebagai data pendukung. Analisis dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan menunjukkan bahwa strategi guru dijalankan melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat dan teguran, pengintegrasian nilai karakter dalam pembelajaran, serta kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler. Kegiatan yang disebutkan dalam penelitian meliputi salat berjamaah, membaca Al-Qur'an atau surah-surah pendek, kegiatan TPQ, apel pagi, kultum, serta pembiasaan disiplin dan menjaga kebersihan. Penerapan strategi tersebut dilaporkan berkaitan dengan perbaikan perilaku peserta didik, khususnya kesopanan, kejujuran, kedisiplinan, dan kepatuhan terhadap tata tertib. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala, termasuk kerja sama antarpendidik yang belum optimal. Penelitian ini menegaskan pentingnya keteladanan guru, pembiasaan yang konsisten, pengawasan, serta kerja sama antara madrasah, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk kepribadian muslim.

Kata Kunci: Akidah Akhlak; Kepribadian Muslim; Madrasah; Peserta Didik; Strategi Guru.

1. LATAR BELAKANG

Pada dasarnya, pendidikan merupakan proses pembelajaran yang meliputi ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan seseorang yang dapat diwariskan kepada generasi selanjutnya (Fatchul, 2021). Melalui proses pembelajaran, pendidikan karakter dapat dibangun pada setiap individu. Pendidikan juga dapat membantu seseorang memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari serta meningkatkan kualitas hidup manusia dalam berbagai aspek. (Nur Hasib Muhammad, 2020: 1).

Naskah Masuk: 10 Juli 2026; Revisi: 11 Agustus 2026; Diterima: 27 September 2026; Terbit: 30 September 2026

Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting karena menjadi arah yang hendak dicapai melalui pelaksanaan pendidikan (Fuji, 2019). Oleh sebab itu, penyelenggaraan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan tersebut menjadi pedoman bagi seluruh proses pendidikan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara terarah dan memberikan hasil yang diharapkan (Muri, 2021).

Pembentukan kepribadian yang baik perlu dimulai sejak dini agar perilaku positif tumbuh menjadi kebiasaan ketika anak beranjak dewasa (Suyaji, 2021). Penanaman karakter berlangsung melalui lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Suasana rumah merupakan lingkungan utama dalam pembentukan karakter, sehingga orang tua memiliki tanggung jawab awal untuk menumbuhkan karakter anak. Selanjutnya, sekolah dan masyarakat turut berperan dalam memperkuat nilai-nilai yang telah ditanamkan di lingkungan keluarga (Sudarwan, 2010).

Pendidikan karakter perlu dilaksanakan untuk meningkatkan moralitas, membentuk watak, mengembangkan keterampilan dan kemampuan, serta mengoptimalkan potensi diri peserta didik (Arifin, 2020). Pendidikan diharapkan mampu membentuk manusia yang berakhlak baik, memiliki keyakinan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menunjukkan kepribadian luhur dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan guru pada tanggal 16 Juni 2026 menunjukkan bahwa peserta didik di MTsS Nurus Salam Deli Tua menghadapi sejumlah persoalan moral. Persoalan yang disebutkan meliputi pergaulan bebas, tawuran antarpeserta didik, dan tindakan curang yang dilakukan terhadap peserta didik lainnya. Keadaan ini menjadi perhatian para ustaz dan ustazah, antara lain karena peserta didik cukup sering dipanggil ke ruang Bimbingan Konseling (BK) akibat perilaku yang mereka lakukan (Wawancara Guru MTsS Nurus Salam Deli Tua).

Persoalan tersebut sejalan dengan kekhawatiran mengenai krisis moral di kalangan peserta didik. Kemerosotan akhlak dapat terlihat dari berkurangnya sikap menghormati orang lain, kesopanan, dan perilaku positif lainnya. Perilaku yang disebutkan dalam latar belakang penelitian meliputi kebiasaan merokok, menyontek di sekolah, berpacaran, serta keterlibatan dalam tawuran. Skripsi ini juga mencantumkan data bahwa pada tahun 2015 tercatat 769 kasus tawuran peserta didik di Indonesia, atau rata-rata dua tawuran setiap hari. Selain itu, skripsi tersebut menyebutkan data mengenai penyalahgunaan narkoba, yakni dari sekitar empat juta pecandu narkoba, sebanyak 70 persen disebut berusia sekolah, antara 14 sampai 20 tahun. Data ini dicantumkan sebagaimana tertulis dalam naskah skripsi dan perlu dibaca sesuai sumber rujukan aslinya.

Fokus penelitian ini adalah strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk kepribadian muslim pada peserta didik kelas VIII di MTsS Nurus Salam Deli Tua. MTsS Nurus Salam Deli Tua merupakan lembaga pendidikan yang berada di Kecamatan Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang, dan termasuk lembaga pendidikan swasta di bawah naungan Kementerian Agama. Sebagai lembaga pendidikan, madrasah ini memiliki kontribusi dalam mendidik peserta didik agar menjadi lulusan yang unggul, berprestasi, beriman, bertakwa, serta memiliki wawasan lingkungan.

Penelitian difokuskan pada peserta didik kelas VIII karena kelas tersebut berada pada masa peralihan dari usia kanak-kanak menuju remaja. Pada tahap perkembangan ini, peserta didik mengalami perubahan dan penyesuaian yang dapat memengaruhi perilaku serta cara berinteraksi dengan lingkungan. Naskah skripsi merujuk Sudarwan Danim (2010: 8) dalam menjelaskan masa peralihan tersebut dan menyebutkan bahwa kenakalan dapat muncul pada usia ini. Karena itu, diperlukan strategi pendidikan dan pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik.

Guru Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman keagamaan sekaligus menanamkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan peserta didik (Sukardi, 2020). Pembentukan kepribadian muslim tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi secara teoritis, tetapi perlu diperkuat melalui keteladanan, pembiasaan, pengarahan, dan penerapan nilai-nilai agama dalam perilaku sehari-hari. Strategi yang tepat diharapkan membantu peserta didik membiasakan sikap religius, jujur, disiplin, sopan, bertanggung jawab, serta menghormati guru dan teman.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk kepribadian muslim pada peserta didik kelas VIII di MTsS Nurus Salam Deli Tua penting dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui strategi yang digunakan guru, cara strategi tersebut diterapkan dalam pembelajaran dan kegiatan madrasah, serta dampaknya terhadap pembentukan kepribadian muslim peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan strategi pembinaan karakter yang sesuai dengan tujuan dan kebijakan madrasah.

2. KAJIAN TEORITIS

Strategi guru dalam pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan cara yang direncanakan dan digunakan guru untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran (Vivi, 2020). Strategi mencakup pemilihan metode, pengaturan kegiatan, penyampaian materi, penciptaan suasana belajar, dan

evaluasi. Dalam praktiknya, guru dapat memadukan ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, keteladanan, dan pembiasaan sesuai kebutuhan materi serta karakteristik peserta didik. Strategi yang efektif tidak hanya membantu peserta didik memahami konsep, tetapi juga memberi kesempatan untuk mempraktikkan nilai yang dipelajari.

Pembelajaran Akidah Akhlak dan kepribadian muslim

Akidah berkaitan dengan keyakinan, sedangkan akhlak berhubungan dengan sifat dan perilaku yang tercermin dalam tindakan. Pembelajaran Akidah Akhlak diarahkan agar pemahaman keagamaan menjadi dasar perilaku yang baik. Kepribadian muslim dalam konteks penelitian ini tercermin melalui sikap religius, penghormatan kepada guru dan teman, kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, serta sopan santun di lingkungan madrasah.

Keteladanan dan pembiasaan

Keteladanan dilakukan dengan menghadirkan contoh perilaku yang dapat diamati peserta didik, sementara pembiasaan dilakukan melalui praktik berulang sehingga perilaku positif menjadi bagian dari keseharian (Maya, 2019). Keduanya saling melengkapi: nasihat memberikan pemahaman mengenai nilai, sedangkan contoh dan rutinitas memberi kesempatan untuk melihat serta menjalankan nilai tersebut. Teguran dan tindak lanjut juga diperlukan ketika terjadi pelanggaran, dengan tetap mengedepankan pembinaan dan tujuan pendidikan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Penelitian dilaksanakan di MTsS Nurus Salam Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai strategi guru dalam konteks kegiatan madrasah, melalui keterangan informan dan pengamatan terhadap praktik pendidikan. Sumber data primer dalam skripsi mencakup hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru Akidah Akhlak; uraian metode juga menyebut guru Bimbingan dan Konseling serta beberapa guru lain sebagai informan. Data sekunder berupa dokumen, foto, dan bahan tertulis yang mendukung pemahaman terhadap kegiatan dan kondisi penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik. Pertama, wawancara untuk memperoleh keterangan tentang strategi, pelaksanaan, dan dampak pembinaan. Kedua, observasi langsung terhadap peserta didik dan kegiatan madrasah. Ketiga, dokumentasi untuk melengkapi informasi melalui dokumen dan foto kegiatan. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga tahapan tersebut membantu peneliti memilih informasi yang relevan, menyusunnya secara sistematis, dan merumuskan temuan berdasarkan data yang terkumpul. Artikel ini disusun dari skripsi yang diberikan

penulis. Karena itu, uraian hasil mengikuti temuan yang tercantum dalam dokumen sumber; artikel ini tidak menambahkan jumlah informan, kutipan wawancara verbatim, atau ukuran kuantitatif yang tidak dilaporkan dalam sumber.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi guru dalam membentuk kepribadian muslim

Sejarah berdirinya MTSs Nurus Salam telah berdiri sejak tahun 2015, beralamat di Jl. Perwira Ujung Dusun VI, Desa Mekar Sari Kec. Deli Tua. MTSs Nurus Salam dibangun dengan penuh perjuangan, dimana pada saat itu hanya berjumlah 1 kelas. Yayasan MTSs Nurus Salam berdiri dibawah naungan Bapak Alm. Junaidi sebagai Kepala Yayasan sekaligus pendiri MTSs Nurus Salam dan Kepala Madrasah yaitu Ibu Hj. Yohani Rangkuti, S.Pd.I.MTsS Nurus Salam kini telah berjalan selama 10 Tahun dan diteruskan kepemimpinannya oleh Ustadz Muhammad Latif, S.S selaku Kepala Madrasah dan Kepala Yayasan MTsS Nurus Salam pada Periode 2023 sampai sekarang. Kini MTSs Nurus Salam memiliki siswa dengan jumlah 446 siswa.

Tabel 1. Profil MTSs Nurus Salam.

Keterangan	Data
Nama Madrasah	MTs NURUS SALAM DELI TUA
Alamat Jalan	Perwira Dusun VI
Desa	Mekar Sari
Kecamatan	Deli Tua
Kabupaten	Deli Serdang
Provinsi	Sumatera Utara
Kode Pos	20355
Tahun Berdiri	2015
NPWP	03.294.477.9 – 125.000
Nama Kepala Madrasah	Muhammad Latif, S.S
No. Telepon/HP	08126077343
Nama Kepala Yayasan	Muhammad Latif, S.S.
Nama Yayasan	NURUS SALAM
Alamat Yayasan	Jl. Perwira Desa Mekar Sari
Akta Notaris Yayasan	02 tanggal 6 November 2015
Kepemilikan Tanah	Yayasan
Luas Tanah	1000 m²

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak menjalankan peran sebagai pembimbing, fasilitator, pemimpin, dan pengarah. Strategi yang diterapkan tidak terbatas pada kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga dihubungkan dengan kebiasaan dan program madrasah. Nilai karakter dimasukkan ke dalam perencanaan dan perangkat pembelajaran, dilaksanakan melalui metode yang mendukung pembentukan kepribadian, lalu ditindaklanjuti melalui evaluasi dan pembinaan.

Keteladanan menjadi salah satu strategi utama. Guru diharapkan memperlihatkan perilaku yang sesuai dengan nilai yang diajarkan, termasuk menjaga penampilan dan kebersihan, bersikap sopan, menaati aturan, serta membangun hubungan yang baik dengan peserta didik. Dengan adanya kesesuaian antara materi dan perilaku guru, nilai akhlak dapat dipelajari bukan hanya secara lisan, melainkan juga melalui contoh konkret.

Strategi berikutnya adalah pembiasaan, yaitu mengulang perilaku positif dalam kegiatan sehari-hari. Madrasah melaksanakan kegiatan keagamaan dan kegiatan rutin yang dimaksudkan untuk membangun kedisiplinan serta kepekaan peserta didik terhadap nilai agama. Pembiasaan ini memerlukan keteraturan, pendampingan, dan pengawasan dari guru serta pimpinan madrasah.

Penerapan strategi dalam pembelajaran dan kegiatan madrasah

Penerapan strategi terlihat melalui integrasi nilai karakter dalam proses pembelajaran. Guru menyusun rencana dan perangkat pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter, melaksanakan pembelajaran dengan metode yang mendukung pembentukan sikap, serta melakukan evaluasi dan tindak lanjut. Dengan demikian, pembentukan kepribadian diperlakukan sebagai bagian dari proses pendidikan, bukan sebagai kegiatan yang terpisah dari pembelajaran.

Di luar kelas, strategi diterapkan melalui kegiatan seperti salat Zuhur dan Asar berjamaah, membaca Al-Qur’an dan surah-surah pendek, kegiatan TPQ, apel pagi, kultum, silaturahmi, seni, olahraga, dan kegiatan ekstrakurikuler. Aktivitas tersebut memberi ruang bagi peserta didik untuk berlatih disiplin, mengikuti aturan bersama, membangun kedekatan dengan guru, dan menjalankan kebiasaan keagamaan secara rutin.

Guru juga menggunakan pendekatan langsung berupa demonstrasi dan contoh tingkah laku. Ketika peserta didik melanggar tata tertib, guru memberikan teguran atau tindakan pembinaan sesuai aturan yang telah disepakati. Tujuannya adalah membantu peserta didik memahami kesalahan, menyadari konsekuensi perilakunya, dan tidak mengulangi pelanggaran yang sama. Pelaksanaan strategi ini memerlukan komunikasi dan kerja sama antara kepala madrasah, guru, peserta didik, serta lingkungan keluarga.

Dampak penerapan strategi

Berdasarkan abstrak dan uraian hasil dalam skripsi, penerapan strategi guru Akidah Akhlak dilaporkan menunjukkan perbaikan pada perilaku peserta didik. Perubahan yang disebutkan terutama berkaitan dengan kesopanan, kejujuran, dan kedisiplinan. Program madrasah juga mendorong peserta didik datang tepat waktu, mengikuti apel pagi dan kultum, serta mematuhi aturan yang berlaku.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan kepribadian muslim memerlukan keterpaduan antara pengajaran nilai, keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan. Kegiatan keagamaan dapat menjadi sarana latihan perilaku, sedangkan hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik membantu menciptakan suasana pembinaan yang lebih baik. Meskipun demikian, hasil penelitian yang bersifat kualitatif ini menggambarkan temuan dalam konteks madrasah yang diteliti dan tidak dimaksudkan sebagai pengukuran statistik terhadap besarnya perubahan.

Faktor pendukung dan penghambat

Faktor pendukung yang tampak dalam temuan adalah adanya program madrasah, keterlibatan kepala madrasah dan guru, kegiatan rutin yang bernilai keagamaan, serta kesempatan untuk membangun kedekatan antara pendidik dan peserta didik. Pengawasan terhadap pelaksanaan tata tertib juga membantu menjaga konsistensi kegiatan.

Adapun kendala yang disebutkan dalam skripsi antara lain masih ditemukannya hambatan dalam penerapan strategi dan kurang optimalnya kerja sama antara guru dengan pihak lain. Pembentukan kepribadian akan lebih sulit apabila pembinaan tidak berjalan secara konsisten atau tidak didukung oleh lingkungan pendidikan lainnya. Oleh karena itu, koordinasi antarpendidik dan kesinambungan pembinaan antara madrasah, keluarga, dan masyarakat perlu diperkuat.

Pembahasan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa strategi guru Akidah Akhlak di MTsS Nurus Salam menggabungkan pembelajaran formal dengan budaya dan rutinitas madrasah. Pendekatan ini relevan dengan tujuan pembentukan kepribadian karena nilai akhlak perlu dipahami sekaligus dipraktikkan. Materi yang disampaikan di kelas menjadi dasar pemahaman, sedangkan kegiatan rutin menyediakan kesempatan untuk menerapkan nilai tersebut dalam tindakan sehari-hari.

Keteladanan guru merupakan unsur penting karena peserta didik dapat mengamati hubungan antara apa yang diajarkan dan apa yang dilakukan pendidik. Ketika guru menunjukkan sikap sopan, disiplin, bersih, dan bertanggung jawab, pesan pembelajaran menjadi lebih konkret. Sebaliknya, apabila perilaku sehari-hari tidak sejalan dengan materi yang diajarkan, pembinaan berpotensi kehilangan kekuatan persuasifnya. Karena itu, keteladanan perlu dijalankan oleh seluruh warga madrasah, bukan hanya guru mata pelajaran Akidah Akhlak.

Pembiasaan melalui salat berjamaah, membaca Al-Qur’an, apel pagi, dan kultum juga memperlihatkan bahwa pembentukan karakter memerlukan proses yang berulang. Rutinitas

yang terencana dapat membantu peserta didik mengenali aturan dan mengembangkan kebiasaan positif. Namun, kegiatan rutin perlu disertai penjelasan mengenai makna dan tujuan kegiatan agar peserta didik tidak sekadar hadir secara fisik, melainkan memahami nilai yang ingin dibentuk.

Teguran terhadap pelanggaran merupakan bagian dari pengendalian dan pembinaan perilaku. Agar mendidik, teguran sebaiknya diberikan secara proporsional, jelas, dan konsisten, serta diikuti kesempatan bagi peserta didik untuk memperbaiki diri. Dengan cara tersebut, tata tertib tidak hanya dipahami sebagai pembatasan, tetapi sebagai latihan tanggung jawab dan penghormatan terhadap kesepakatan bersama.

Temuan tentang meningkatnya kesopanan, kejujuran, dan kedisiplinan menunjukkan arah perubahan yang positif sebagaimana dilaporkan dalam skripsi. Meski demikian, keberlanjutan perubahan memerlukan dukungan berbagai pihak. Guru dapat menguatkan nilai di madrasah, sementara keluarga dan masyarakat memiliki peran dalam menjaga kesinambungan pembiasaan di luar sekolah. Koordinasi yang baik diperlukan supaya peserta didik menerima pesan nilai yang konsisten.

Kendala berupa kerja sama yang belum optimal perlu menjadi bahan evaluasi. Madrasah dapat memperjelas pembagian peran, menyelenggarakan komunikasi rutin antarpendidik, dan menyepakati indikator perilaku yang akan diamati bersama. Evaluasi berkala juga dapat digunakan untuk mengenali peserta didik yang memerlukan pendampingan khusus. Langkah-langkah tersebut merupakan implikasi praktis dari temuan penelitian, bukan klaim bahwa seluruhnya telah dilaksanakan di lokasi penelitian.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk kepribadian muslim pada peserta didik kelas VIII di MTsS Nurus Salam Deli Tua peneliti menyimpulkan bahwa strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik kelas VIII di MTsS Nurus Salam Deli Tua mencakup keteladanan, pembiasaan, nasihat dan teguran, pengintegrasian nilai karakter dalam pembelajaran, serta peran guru sebagai pembimbing, fasilitator, pemimpin, dan pengarah.

Penerapan strategi dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dan aktivitas madrasah, antara lain salat berjamaah, membaca Al-Qur’an atau surah-surah pendek, TPQ, apel pagi, kultum, kegiatan ekstrakurikuler, serta pengawasan terhadap tata tertib. Penerapan tersebut menuntut keterlibatan kepala madrasah, guru, dan peserta didik.

Penelitian melaporkan perbaikan perilaku peserta didik terutama pada aspek kesopanan, kejujuran, dan kedisiplinan. Namun, pelaksanaan strategi masih menghadapi kendala, khususnya kerja sama antarpendidik yang belum optimal. Pembentukan kepribadian muslim perlu dilaksanakan secara konsisten dan didukung oleh kesinambungan pembinaan antara madrasah, keluarga, dan masyarakat.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas peneliti memberikan beberapa saran bagi guru Akidah Akhlak, strategi keteladanan dan pembiasaan hendaknya dilaksanakan secara konsisten serta disertai evaluasi perilaku peserta didik dan tindak lanjut pembinaan. Bagi kepala madrasah, koordinasi antarpendidik perlu diperkuat agar program pembentukan karakter berjalan selaras, terpantau, dan berkelanjutan.

Bagi peserta didik, nilai yang dipelajari hendaknya diterapkan dalam perilaku sehari-hari, termasuk kejujuran, disiplin, sopan santun, tanggung jawab, dan penghormatan kepada orang lain. Bagi orang tua dan masyarakat, pembiasaan akhlak yang dikembangkan di madrasah perlu didukung melalui pendampingan dan contoh perilaku positif di lingkungan masing-masing. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dikembangkan dengan melibatkan lebih banyak informan dan pengamatan dalam rentang waktu lebih panjang untuk memahami kesinambungan perubahan perilaku peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

Arifin, M. (2020). *Ilmu pendidikan Islam*. Bumi Aksara.

Asrori, A. (2010). *Ilmu pendidikan Islam*. Fakta Press.

Astuti, F. (2019). *Strategi guru kelas dalam membentuk karakter peserta didik di SDIT*. UIN Raden Intan Lampung.

Aunurrahman. (2021). *Belajar dan pembelajaran*. Alfabeta.

Azty, A., dkk. (2018). Hubungan antara aqidah dan akhlak dalam Islam. *JEHSS, 1*(2). https://doi.org/10.34007/jehss.v1i2.23

Bukhoriansyah, O. (2020). *Pembelajaran aqidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik MTs Ittihad Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat*. UIN Raden Intan Lampung.

Danim, S. (2010). *Perkembangan peserta didik*. Alfabeta.

Daulay, H. P., & Pasa, N. (2021). *Pendidikan Islam dalam mencerdaskan bangsa*. Rineka Cipta.

Dewi, K. (2019). *Strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter Islami peserta didik MTs Guppi Samata Gowa*. UIN Alauddin Makassar.

Fardani, D. N. (2019). Pembelajaran aqidah akhlak dengan strategi inkuri untuk membentuk karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Turus. *Inventa, 3*(1). https://doi.org/10.36456/inventa.3.1.a1810

Fathurrahman. (n.d.). *Pengantar pendidikan*. Prestasi Pustaka Publisher.

Gunawan, H. (2020). *Pendidikan Islam*. PT Remaja Rosdakarya.

Gunawan, H. (2022). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*. Alfabeta.

Hamdani. (2021). *Strategi belajar mengajar*. CV Pustaka Setia.

Hidayat, R. (2019). Ilmu pendidikan: Konsep, teori, dan aplikasinya. *Jurnal LPPPI, 5*(1).

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021). *Al-Qur'an al-Fattah*. Yakfi.

Kholifah, S. N. (2021). *Strategi guru dalam pembentukan karakter siswa berbasis Kurikulum 2013*.

Kurniawati, N., & Ginanjar, M. H. (2020). Pembelajaran aqidah akhlak dan korelasinya dengan peningkatan akhlak al-karimah peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam, 6*(12).

Majid, A., & Zayadi, A. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan pendekatan kontekstual*. Rajawali Press.

Mayasari, D. (2019). *Strategi guru dalam mengoptimalkan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran di kelas III Sekolah Dasar Negeri 33/IX Desa Penyengat Olak Kabupaten Muaro Jambi*. UIN Jambi.

Mu'in, F. (2021). *Pendidikan karakter: Konstruksi teoretik dan praktik*. Ar-Ruzz Media.

Muhammad, N. H. (2020). *Pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTsN Batu*. UIN Malang.

Nurmala. (2019). *Implementasi pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa di MTs Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa*. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Nurzakiyah. (2016). *Strategi pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 3 Mapilli Mandar*. UIN Makassar.

Pulungan, A. S. (2017). *Strategi guru dalam pembentukan karakter siswa di SMA Al-Hidayah*. UIN Medan.

Raudhah Jurnal Tarbiyah Isamiyah, 1(1). (2019).

Rosiyana, M. (2019). *Pengaruh teman sebaya*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Saifurrahman. (n.d.). *Pembentukan kepribadian Muslim dengan tarbiyah Islamiyah*.

Sanjaya, W. (2021). *Strategi pembelajaran berbasis standar proses pendidikan*. Kencana.

Sjarkawi. (2021). *Pembentukan kepribadian anak: Peran moral, intelektual, emosional dan sosial sebagai wujud integritas membangun jati diri*. Bumi Aksara.

Sugiyono. (2019a). *Metode penelitian kualitatif*. UI Press.

Sugiyono. (2019b). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.

Sukardi. (2020). *Metode penelitian pendidikan: Kompetensi dan prakteknya*. Bumi Aksara.

Suyadi. (2021). *Menerapkan pendidikan karakter di sekolah*. Mentari Pustaka.

Thamrin, H., & Yatimin. (2019). Strategi pembelajaran akidah akhlak melalui pendekatan sufistik untuk madrasah tsanawiyah. *Al-Fikra, 16*(1).

Washilatul ’Azizah, V. (2020). *Strategi guru dalam pembentukan karakter religius siswa di MAN 1 Trenggalek*. UIN Malang.

Yuniarti, V. S. (2020). *Perilaku konsumen: Teori dan praktik*. Pustaka Setia.

Yusuf, M. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan gabungan*. Fajar Intepratama Mandiri.